

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO, Keluarga Berencana merupakan tindakan yang bertujuan membantu wanita usia subur maupun pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur jarak kehamilan dan kelahiran.

Presentasi pengguna alat kontrasepsi di dunia berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa alat kontrasepsi suntik yaitu sebesar 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implan dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implan menjadi yang terendah di dunia (1).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi terbanyak di dunia yang berada di peringkat ke 4 dengan jumlah penduduk berdasarkan data Dukcapil mencapai 275 juta jiwa, jumlah tersebut mengalami kenaikan (0,54%) atau bertambah 1,48 juta jiwa dibanding dengan data pada desember 2021.

Kebijakan yang dimiliki pemerintah Indonesia untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah dengan program Keluarga Berencana ( KB). Upaya pengendalian penduduk melalui program KB yaitu agar pertumbuhan penduduk dapat terkendali sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga (2).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada pemilihan metode kontrasepsi modern menunjukkan bahwa persentase penggunaan alat kontrasepsi terbesar adalah suntik(72,9%), diikuti oleh pil(19,4%), IUD/AKDR(8.5%), Implan (8,5%), MOW(2,6%), Kondom (1,1%).

Di Sumatera Utara khususnya wilayah Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 dari 266.810 pengguna alat kontrasepsi, sebanyak (81.181) menggunakan kontrasepsi jenis Pil, (74.183) Suntik, (40.527) Implan, (30.551) IUD, (22.416) Kondom, (17.952) MOW/MOP. Rendahnya pengguna Implan dikarenakan masih rendahnya informasi wanita usia subur tentang Implan seperti indikasi dan proses pemasangannya sehingga banyak wanita usia subur yang mengaku masih takut untuk menggunakan Implan tersebut.

Kontrasepsi Implan merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang memiliki daya guna yang tinggi. Implan dapat memberikan perlindungan jangka panjang dengan pengendalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, tidak mengganggu untuk kegiatan senggama, dan tidak mengganggu produksi ASI sehingga kontrasepsi Implan dapat digunakan oleh semua wanita dalam usia subur (3).

Menurut Notoatmodjo penatalaksanaan yang tepat untuk meningkatkan keikutsertaan Wanita Usia Subur menggunakan Implan dengan kondisi tersebut adalah melalui peningkatan pengetahuan akseptor, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan yang rendah dikarenakan kurangnya informasi sehingga akan berpengaruh terhadap pemilihan penggunaan alat kontrasepsi.

Konseling adalah salah satu proses pemberian informasi, dengan digunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB akan lebih membuat konseling dalam penyebaran informasi menjadi lebih efisien (4). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Djuju Sriwena di BPM Kota Bandung yaitu rerata pengetahuan sesudah diberikan konseling menggunakan ABPK meningkat dibandingkan rerata pengetahuan sebelum diberikan konseling dengan ABPK .

Hasil survey awal yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 10 wanita usia subur di BPM Eva Juniati wilayah Percut Sei Tuan di dapatkan hasil bahwa banyak WUS yang tidak menggunakan Implan karena 4 orang takut terhadap proses pemasangannya dan 6 orang takut Implan yang digunakan akan berpindah tempat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh konseling KB dengan menggunakan ABPK terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai Implan di BPM Eva Juniati Deli Serdang tahun 2022-2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh konseling KB dengan ABPK terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang Implan di BPM Eva Juniati Percut Sei Tuan tahun 2022-2023.

### **C.3 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang Implan sebelum diberikan konseling KB dengan ABPK di BPM Eva Juniati Deli Serdang tahun 2022-2023.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang Implan setelah diberikan konseling KB dengan ABPK di BPM Eva Juniati Deli Serdang tahun 2022-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh konseling KB dengan ABPK terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang Implan di BPM Eva Juniati Percut Sei Tuan tahun 2022-2023

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk pertimbangan dan pengembangan ilmu yang terkait dengan konseling KB menggunakan ABPK peningkatan pengetahuan tentang Implan.

### **D.3 Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk Institusi Pendidikan**

Dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa kebidanan tentang Implan serta dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Untuk Institusi Pelayanan**

Dapat memberikan layanan kesehatan kebidanan terhadap upaya peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang Implan berupa pendidikan kesehatan.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun Dan Tempat</b>	<b>Jenis penelitian</b>	<b>Variabel</b>
Djudju Sriwenda, Titi Legiati	Efektifitas Media ABPK dan Leaflet dalam konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami tentang AKDR	2017, BPM Kota Bandung	Eksperiment	Variabel Independen Konselin dengan ABPK dan Leaflet  Variabel Dependen Pengetahuan dan Sikap Suami tentang AKDR
Daranindra Dewi Saraswati, Atika, Dwi Purwanti	Efektivitas Konseling Kontrasepsi dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Pengetahuan WUS Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	2019, Puskesmas Gading	Eksperiment	Variabel Independen Konseling dengan ABPK  Variabel Dependen Pengetahuan mengenai MKJP
Hikmah, Siti Indah Farida	Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) terhadap Pemilihan Kontrasepsi	2019, Puskesmas Pasar Baru Tangerang	Eksperiment	Variabel Independen Konseling dengan ABPK  Variabel dependen Pemilihan Kontrasepsi
Endah Yulia Setiani, Rosi Kurnia Sugiharti, Arlyana Hikmanti	Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant dalam Mengurangi Kecemasan Calon Akseptor Baru KB Implant	2021, Puskesmas Mandiraja I	Studi Kasus	Variabel Independen Pemberia Informasi  Variabel Dependen Kecemasan